

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan sekolah di antaranya dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusia (SDM). Sumber daya manusia itu harus dikembangkan sedini mungkin secara terarah, terpadu, dan menyeluruh melalui berbagai upaya agar dapat berkembang secara optimal. Mereka harus mendapat dukungan dan kerjasama dari lingkungan untuk meningkatkan potensi mereka.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menaggulangi persaingan global adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan sumber daya manusia yang paling setrategis yang dapat dilakukan oleh pemerintah Indonesia adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan melalui pemerataan pendidikan dan peningkatan kualitas pendidikan (sekolah). Peningkatan kualitas sekolah hanya dapat dilakukan apabila infrastruktur sekolah terpenuhi dengan baik sesuai yang diamanatkan oleh peraturan pemerintah, yaitu memenuhi standar pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Namun, ternyata peningkatan kualitas sekolah dengan pemenuhan infrastruktur saja ternyata tidak menjamin peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan tanpa ada campur tangan orang-orang profesional yang mengelolanya dengan baik. Hal ini dikarenakan kualitas sekolah lebih banyak ditentukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah. Sekolah yang berhasil

tidak lepas dari peran seorang kepala sekolah yang mumpuni. Oleh karena itu, kepala sekolah memegang peranan kunci dalam memperdayakan segala sumber daya yang ada di sekolah yang bersangkutan untuk meningkatkan kualitas sekolah yang dipimpinnya.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dan pimpinan guru dan tenaga kependidikan memiliki peran yang vital bagi kemajuan sekolahnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kartono (2008:39) “ Kepala sekolah memiliki fungsi kepemimpinan untuk memandu, menuntun, membimbing, membangun, memberi motivasi-motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin jaringa-jaringan komunikasi yang baik, memberikan supervisi atau pengawasan yang efisien, dan membawa para pengikutnya kepada sasaran yang ingin dituju sesuai dengan perencanaannya”.

Agar fungsi-fungsi kepemimpinan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, seseorang pemimpin pendidikan harus melakukan lima fungsi, seperti yang ditawarkan oleh Nawawi (2008:67), yaitu fungsi sebagai pengambil keputusan, fungsi instruktif, fungsi konsultatif, fungsi partisipatif, dan fungsi delegatif. Masing-masing fungsi tersebut harus dilakukan oleh kepala sekolah agar kepemimpinannya berjalan secara baik dan efektif. Fungsi pengambilan keputusan, berarti seorang kepala sekolah harus berani dan bisa mengambil suatu keputusan secara mufakat di tengah kegiatan musyawarah serta keputusan yang diambil harus secara mufakat dan disepakati oleh anggota rapat lainnya. Fungsi instruktif, berarti bahwa seorang pemimpin dapat menginstruksikan atau memerintah seluruh anggota organisasi atau bawahannya untuk melaksanakan

kegiatan sesuai dengan keputusan dan kesepakatan yang telah disetujui oleh semua pihak sekolah. Fungsi konsultatif, berarti seorang pemimpin berfungsi sebagai pendengar dari para anggota organisasi yang dipimpinya dapat berpartisipasi secara aktif dalam berbagai kegiatan yang relevan dalam lingkungan organisasinya untuk senantiasa sebagai pemberi saran dan nasihat atas masalah yang sedang dihadapi oleh anggota organisasi lainnya. Fungsi partisipatif, berarti kemampuan seorang pemimpin membuat anggota organisasi yang dipimpinya dapat berpartisipasi secara aktif dalam berbagai kegiatan yang relevan dalam lingkungan organisasi. Adapun fungsi delegatif, berarti seorang pemimpin mempunyai kewenangan untuk mendelegasikan setiap langkah kerja yang harus dikerjakan oleh anggota organisasinya.

Peran kepala sekolah sebagai seorang inovator menandai pergerakan dan kemajuan lembaga pendidikan yang dipimpinya, yaitu seberapa besar dan banyak inovasi yang dilakukan lembaga pendidikan tersebut setiap tahunnya. Jika banyak inovasi dan pembaharuan yang dilakukan, berarti terdapat kemajuan yang cukup signifikan. Tetapi sebaliknya, jika tidak banyak inovasi yang dilakukan, lembaga pendidikan itu akan jalan di tempat dan tidak mengalami banyak kemajuan dan perubahan. Di samping sebagai inovator, keberadaan kepala sekolah sebagai seorang manajer suatu organisasi juga sangat diperlukan. Organisasi harusnya didalamnya berkembang berbagai macam pengetahuan, dan menjadi tempat untuk membina dan mengembangkan karier-karier sumber daya manusia. Organisasi itu memerlukan manajer yang mampu untuk merencanakan,

mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan agar organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Wahjosumidjo, 2002:349).

Peran seorang kepala sekolah yang efektif adalah mampu berperan sesuai tugas, wewenang dan dan tanggungjawabnya untuk mencapai tujuan sekolah. Dalam pengembangan sekolah perlu dipahami dan dilaksanakan sesuai prinsip-prinsip kepemimpinan secara umum agar kepemimpinan di sekolah menjadi efektif bahwa pengembangan sekolah perlu dipahami dan dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut mencakup: (1) konstruktif, yaitu kepala sekolah selalu mendorong dan membina setiap staf untuk berkembang, (2) kreatif, yaitu kepala sekolah selalu mencari gagasan dan cara baru dalam melaksanakan tugas, (3) partisipatif dan kooperatif, yaitu kepala sekolah mendorong kerjasama keterlibatan staf dan semua pihak terkait dalam setiap kegiatan di sekolah, (4) delegatif, yaitu kepala sekolah berupaya mendelegasikan tugas kepada staf sesuai dengan tugasnya, (5) mengintegrasikan kegiatan, yaitu kepala sekolah mengupayakan aktivitas yang dilakukan agar dapat bersinergi untuk mencapai tujuan sekolah, (6) rasional dan obyektif, yaitu tercermin dalam tindakan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, dan (7) pragmatis dalam menetapkan kebijakan atau target, yaitu tindakan kepala sekolah mendasarkan pada kondisi. (Zulkarnain, 2013:26)

Untuk memenuhi harapan mencapai mutu dalam pendidikan sudah barang tentu diperlukan desentralisasi terhadap fungsi-fungsi manajemen di sekolah agar dapat dioptimalkan kebijakan pada tingkat manajemen sekolah dalam melaksanakan programnya (Sagala, 2011:56). Oleh karena itu kepala sekolah

dalam menjalankan seluruh program sekolah tidak dijalankan dengan sendirinya, kepala sekolah bertugas untuk membagi dan melibatkan karyawannya, karena dalam menjalankan tugas tersebut diperlukan adanya keterlibatan seluruh warga sekolah, yakni guru dan karyawan. Keterlibatan tersebut sangat penting dan merupakan salah satu kunci keberhasilan pencapaian kualitas di sekolah yaitu penerapan konsep pelibatan dan pemberdayaan karyawan. Menurut Nurkholis (2005:87) pelibatan bawahan adalah suatu proses untuk mengikutsertakan para bawahan pada semua tingkatan organisasi dalam pembuatan keputusan dan pemecahan masalah, sedangkan pemberdayaan tidak seolah-olah memberikan masukan, tetapi juga memperhatikan, mempertimbangkan masukan tersebut dari seluruh bawahan akan diterima atau tidak, tujuan pelibatan dan pemberdayaan bawahan adalah untuk meningkatkan kemampuan organisasi dalam memberikan nilai-nilai pada *stakeholder*.

Harapan dari peneliti tentang peningkatan mutu dalam pendidikan, kepala sekolah perlu mengarahkan perhatiannya tidak hanya pada proses pembelajaran, fasilitas fisik lainnya. Kepala sekolah perlu memberikan perhatian terhadap unsur strategi manajemen yang ditujukan untuk menanamkan kesadaran kualitas pada semua proses dalam mutu pendidikan. Tindak lanjut perlu dilakukan dalam perbaikan mutu setelah diperoleh data yang akurat menyangkut aspek-aspek penting dalam peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengadakan penelitian di SD Negeri Mangunsari 01 Salatiga, yang merupakan salah satu sekolah inti di kecamatan Sidomukti Kota Salatiga. Selain itu hasil prestasi 3 tahun terakhir

cukup membanggakan serta berdasarkan informasi pada tahun 2022 akan menjadi sekolah induk dari sekolah yang akan diregruping oleh pihak dinas kota Salatiga. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti mengambil penelitian dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah di SDN Mangunsari 01 Salatiga” ini relevan untuk dilaksanakan mengingat peran dari kepala sekolah sebagai kunci dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Dengan penelitian ini diharapkan dapat teridentifikasi persolan-persoalan dan hambatan yang dihadapi, yang selanjutnya dapat dijadikan evaluasi dan peningkatan untuk perbaikan di masa mendatang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah itu, rumusan masalah dalam penelitian ini dinyatakan berikut ini.

1. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Mangunsari 01 Salatiga?
2. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Mangunsari 01 Salatiga?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Mangunsari 01 Salatiga?
2. Untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Mangunsari 01 Salatiga?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian ini, adalah :

1. Manfaat secara teoritis hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan kajian untuk mendalami dan mengembangkan konsep-konsep kepemimpinan.
2. Manfaat secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk introspeksi dan melakukan pembenahan-pembenahan terhadap kekurangan-kekurangan yang ada, sehingga tercipta suasana baru yang mendukung untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.